

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri atau dengan kata lain membutuhkan orang lain. Oleh karena manusia membutuhkan orang lain dalam kehidupannya, maka manusia mau tidak mau harus bisa berkomunikasi dengan orang lain. Ada berbagai macam bentuk dari komunikasi yang manusia gunakan untuk bisa berhubungan dengan orang lain, diantaranya ada lewat perkataan, tulisan atau gambar, serta bahasa tubuh. Semua kemampuan yang manusia miliki untuk berkomunikasi berasal dari Tuhan yang dengan seluruh anugerah-Nya yang melimpah mengisi seluruh kebutuhan dari seluruh ciptaan-Nya (Tong, 2007, hal.20). Menulis merupakan salah satu cara yang paling banyak digunakan oleh manusia untuk bisa berkomunikasi dengan orang lain. Selain itu, menulis bisa mengungkapkan hal-hal yang sulit di ungkapkan dengan kata-kata yang diucapkan. Seperti pendapat dari Margaret dalam bukunya “Communication Through Writing”, beliau mengatakan bahwa “We write because we have something to express” (Coffey, 1987, hal.xii).

Sebagai warga negara bangsa Indonesia, bahasa Indonesia telah mendarah daging sejak kita kecil. Seorang anak kecil yang tumbuh dan kemudian punya kesempatan untuk bersekolah, akan semakin memahami bahasa Indonesia yang diajarkan di sekolah melalui pendidikan Seperti pendapat dari Prof. Dr. Utami Munandar, beliau mengatakan bahwa “tujuan pendidikan pada umumnya ialah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal...”(Munandar, 2012, hal.6). Maka, guru

sebagai pendidik, bukan hanya mengajarkan cara mengembangkan keterampilan menulis seorang siswa, tetapi juga membentuk karakter dari siswa tersebut untuk bisa menggunakan dan mengembangkan keterampilan menulisnya dengan benar. Hal penting yang harus diingat setiap anak, dikaruniai bakat dan kemampuan yang berbeda, maka sebagai pendidik kristen, haruslah mengajar semua anak dengan adil dan tidak membedakan satu anak dengan anak lainnya. Seperti yang dikatakan oleh Stephen Tong “bahwa bakat tidak diberikan kepada setiap orang secara sama, ...setiap guru belajar mencintai anak-anak...karena inilah salah satu tanda untuk membuktikan bahwa kita mencintai Tuhan” (Tong, 2012, hal.19).

Hal ini menjadi tanggung jawab dari seorang guru untuk mendidik baik kepintaran intelektual, maupun sikap dari seorang siswa. Seperti dikatakan oleh Mulyasa “Berkaitan dengan tanggung jawab; guru harus mengetahui, serta memahami nilai, norma moral, dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut” (Mulyasa, 2013, hal. 37). Berkaitan dengan seorang anak yang memang seharusnya menerima pendidikan, khususnya dalam bahasa, mereka bukan hanya dapat mengucapkan kata dalam bahasa Indonesia, tetapi juga menuliskan kata-kata dalam bahasa Indonesia. Oleh karena itu, sekolah merupakan tempat yang sangat berperan penting untuk mengajarkan bahasa Indonesia, yang memiliki tata cara dan aturannya sendiri, secara khusus dalam hal menulis.

Namun, sebagai guru dengan segala usaha dan upaya untuk bisa menjadi pendidik yang baik, tetaplah guru itu adalah manusia yang berdosa. Sebagai pendidik Kristen, kita sadar bahwa kita adalah manusia yang berdosa, maka kita perlu untuk terus meminta tuntunan dan bimbingan tangan Tuhan dalam mendidik

para siswa. Allah memberikan Roh kudus-Nya untuk menuntun setiap anak-anak-Nya. Seperti dikatakan oleh Jerry Bridges, beliau mengatakan bahwa kita hidup dibawah kendali dari Roh saat kita terus menerus mengarahkan pikiran kita dan berusaha untuk tunduk kepada kehendak-Nya (Bridges, 2012, hal. 47). Maka sudah seharusnya kita terus bergantung kepada Allah yang memberikan kita kehidupan ini.

Menulis merupakan salah satu anugerah yang Tuhan berikan kepada manusia. Misalnya dalam kisah Daniel pada kitab Daniel 1:17 dikatakan bahwa “Kepada keempat orang muda itu Allah memberikan pengetahuan dan kepandaian tentang berbagai-bagai tulisan dan hikmat...”. Pada ayat tersebut dikatakan bahwa Allah yang memberikan pengetahuan dan kepandaian tentang berbagai-bagai tulisan. Dimana, pada akhirnya nanti keterampilan menulis yang diberikan Allah kepada Daniel tersebut akan membuat bangsa Israel mengetahui kebenaran yaitu penhiburan dari Firman Tuhan yang dibacakan oleh Daniel, menjadi berkat untuk bangsa Israel yang menjadi buangan di Babel. Begitupun dengan keterampilan menulis yang diajarkan kepada siswa, hal ini akan membuat siswa memberikan dampak yang baik bagi orang lain, sehingga orang lain itu bisa mengetahui kebenaran. Jikalau siswa tidak memiliki keterampilan menulis, maka hal ini akan membatasi pengetahuan mereka akan hal lainnya. Sebaliknya dengan tahu menulis, seseorang secara langsung dapat membaca dan mendapatkan banyak hal lain yang bermanfaat bagi dirinya dan orang-orang yang ada disekitarnya.

Jika seseorang bisa dengan benar dan tepat memahami dan menguasai tata cara dan aturan dalam menulis, berarti ia sudah memiliki keterampilan menulis yang baik. Beberapa keterampilan menulis diantaranya ada penggunaan tanda

baca (tanda titik (.), tanda tanya (?), tanda koma (,), tanda seru (!), dsb), penulisan kata yang meliputi ejaan kata serta penggunaan huruf kapital dan huruf kecil yang benar, tata kalimat (subjek, predikat, objek, dan keterangan), alur cerita yaitu koherensi antara kalimat satu dan kalimat lainnya dalam satu paragraf yang harus saling berkaitan dengan baik. Masalah tentang keterampilan menulis ini ditemukan oleh peneliti pada siswa kelas 4.1 di salah satu SD Kristen di Sulawesi X dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan tugas bahasa Indonesia yang diberikan oleh peneliti saat mengajar. Peneliti melihat bahwa siswa masih belum memahami beberapa hal dalam menulis yaitu penggunaan tanda baca (tanda titik (.), tanda koma (,), tanda seru (!), tanda Tanya (?), tanda sambung (-), tanda petik (“ ”), dan lainnya), penulisan kata, tata kalimat, serta alur cerita (koherensi antar kalimat) yang baik.

Masalah ini terbukti dari nilai tugas dari sebagian besar siswa yang tidak tuntas sesuai dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia yang ditentukan oleh sekolah, yaitu 74. Menurut peneliti permasalahannya disebabkan kurangnya latihan dan keterampilan tentang penggunaan tanda baca, penulisan kata, tata kalimat, dan alur cerita yang utuh dan logis (koherensi antar kalimat).

Ada berbagai macam cara yang dapat digunakan untuk melatih kemampuan dan pemahaman menulis siswa. Salah satunya ada dengan memanfaatkan imajinasi anak yang secara tidak langsung menjadi bagian dari seni, secara khusus seni rupa. Cara yang dimaksudkan oleh peneliti adalah media gambar. Gambar merupakan salah satu hal yang menjadi bagian dalam membantu perkembangan otak seseorang dari kecil untuk mengembangkan kreativitas

seorang anak, berjalan dengan hal itu ada juga berbicara, menulis, dan melakukan aktifitas. Semua hal itu sudah seharusnya berkembang dengan sejalan satu sama lain. Menurut Prof.Dr.H.Primadi Tabrani, penelitian menemukan bahwa semua anak suka menggambar, terlepas dari sang anak memiliki bakat menggambar atau tidak (Tabrani, 2014, hal.6). Anak kecil, secara alami melatih keterampilan berbicara, menyebutkan benda, hewan, tumbuhan, atau orang-orang yang ada disekitarnya. Hal tersebut kemudian berkembang dengan anak itu bisa menggambar, kemudian menulis, dan yang paling tinggi seorang anak itu nantinya bisa menciptakan karyanya dari hasil pemikirannya yang kreatif.

Terkait dengan keterampilan anak untuk berbicara, menggambar, dan kemudian menulis, kalau dilihat asalnya ada beberapa hal yang harus diketahui, misalnya dari mana seorang anak kecil tahu menyebutkan “ini kursi” atau “itu kupu-kupu”, kalau anak itu tidak membayangkan bentuk kursi atau kupu-kupu tersebut. Selanjutnya, anak tersebut bisa membayangkan kursi atau kupu-kupu tersebut karena sudah pernah melihatnya. Demikian sebuah gambar, dapat membantu seorang anak membayangkan bentuk asli dari benda atau makhluk hidup. Selain itu, sebuah gambar dapat menciptakan begitu banyak cerita, tergantung dari cara pandang setiap orang, terlepas dari usia seseorang, mulai dari seorang anak kecil, bahkan sampai orang dewasa. Terkait dengan permasalahan keterampilan menulis siswa kelas 4.1 dalam hal penggunaan tanda baca, penulisan kata, tata kalimat, serta alur cerita, gambar bisa membantu siswa untuk mengembangkan ide kalimat yang akan dituliskannya.

Tidak lepas dari ide untuk menulis, siswa juga harus memperhatikan penggunaan tanda baca, penulisan kata, tata kalimat dan juga alur cerita. Oleh

karena itu, berdasarkan permasalahan yang ditemukan oleh peneliti di lapangan, maka peneliti mengambil judul penelitian “Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas IV Sekolah Dasar XYZ Toraja”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan peneliti tentang latar belakang permasalahan yang dihadapi oleh peneliti, maka penyusunan rumusan permasalahan yang peneliti buat adalah sebagai berikut :

- 1) Apakah penggunaan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas IV Sekolah Dasar XYZ Rantepao ?
- 2) Bagaimana penggunaan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas IV Sekolah Dasar XYZ Rantepao?

1.3 Tujuan

Tujuan yang diharapkan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini, sebagai berikut :

- 1) Untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas IV Sekolah Dasar XYZ Rantepao dalam pelajaran Bahasa Indonesia, melalui penggunaan media gambar.
- 2) Untuk mengetahui cara penerapan penggunaan media gambar dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas IV Sekolah Dasar XYZ Rantepao.

1.4 Manfaat

Manfaat yang didapatkan dari pelaksanaan penelitian oleh peneliti, adalah sebagai berikut :

➤ **Bagi Peneliti lain dan Sekolah lain**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti, semoga dapat memberikan bekal dalam penerapan penggunaan media gambar ini untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.

1.5 Penjelasan Istilah

1.5.1 Media Gambar

Media gambar merupakan bahasa yang umum yang dapat dimengerti dimanamana (Sadiman, dkk., 2009, hal.29). Indikator media gambar yang digunakan yaitu sederhana dan ukuran gambar relatif (Sadiman, dkk., 2009, hal.31-33).

1.5.2 Keterampilan Menulis

Tarigan berpendapat bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang di pergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 2008, hal.3). Indikator keterampilan menulis yang digunakan yaitu penggunaan tanda baca, penulisan kata, tata kalimat, dan alur cerita (Akhadiyah dkk, 1988; Rifai, 2001; Suparno & Yunus, 2012; Barnet & William, 2002).